



Ali Ahmad bin Umar

*Kando Indah Pernikahan*

**RANGAKAIAN ACARA  
PERNIKAHAN & WALIMATUL 'URUSY**



## MUQADDIMAH

إن الحمد لله نحمده ونستعينه و نستغفره وتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾ أما بعد :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدى هدى محمد ﷺ وشر الأمور محدثات فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار



# DAFTAR ISI

Kando Indah Pernikahan .....	1
MUQADDIMAH.....	3
DAFTAR ISI.....	5
<b>BAB.I.ARTI PENTING PERNIKAHAN.....</b>	<b>7</b>
A. Menikah -lah.....	7
B. Jangan Membenci Sunnah.....	9
C. Menggapai Pertolongan Allah .....	10
D. Tunaikan Separoh Agama .....	10
E. Meraih Keuntungan .....	11
F. Pakailah Perhiasan Terindah.....	12
G. Meraih Surga Di Istana Cinta.....	13
H. Mulia Dalam Kelembutan .....	15
<b>BAB.II.PANTUN RANGKAIAN PERNIKAHAN .....</b>	<b>18</b>
A. Pembukaan.....	18
B. Akad Nikah.....	21
C. Mohon Do'a Restu .....	22
D. Penyerahan Mahar.....	22
E. Tausiyah Pernikahan .....	23
F. Juadah-Hidangan Walimatul 'Urusy.....	24
G. Pantun Doa & Nasihat .....	25
H. Pantun Penutup .....	26
<b>BAB.III.NASIHAT PERNIKAHAN .....</b>	<b>28</b>
A. Nasihat Untuk Suami Istri.....	28
B. Nasihat Teruntuk Para Istri.....	32
C. Untuk Anak Dan Menantuku .....	38



## BAB.I.ARTI PENTING PERNIKAHAN

### A. Menikah -lah

Allah ﷻ berfirman:

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا  
تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

*Maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An Nisa':3)*

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS.Rum:21)*

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Ayyub ؓ, ia menuturkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ، وَالتَّعَطُّرُ، وَالسَّوَاكُ، وَالتَّوَكُّلُ

"Ada empat perkara yang termasuk Sunnah para Rasul: rasa-malu, memakai wewangian, bersiwak, dan menikah."<sup>1</sup>

تَزَوَّجُوا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْيَوْمَ الْقِيَامَةَ، وَلَا تَكُونُوا كَرَهْبَائِيَةِ النَّصَارَى

"Menikahlah, karena sungguh aku akan membanggakan jumlah kalian kepada ummat-ummat lainnya pada hari Kiamat. Dan janganlah kalian menyerupai para pendeta Nasrani."<sup>2</sup>

Ibnu 'Abbas رضي الله عنه berkata kepada Sa'id bin Jubair رضي الله عنه :

هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَتَزَوَّجْ! فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً

"Apakah kamu telah menikah?" Sa'id menjawab, "Belum," lalu beliau berkata, "Menikahlah! Karena orang terbaik ummat ini paling banyak isterinya."<sup>3</sup>

<sup>1</sup> HR. At-Tirmidzi (1086) kitab an-Nikah.

<sup>2</sup> HR. al-Baihaqi (7/78) Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (1782). dari Shahabat Abu Umamah رضي الله عنه

<sup>3</sup> HR al Bukhari (5069 ). Dalam kalimat "orang terbaik ummat", terdapat dua pengertian. :Pertama : Yang dimaksudkan ialah Rasulullah صلى الله عليه وسلم . Sehingga memiliki pengertian, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم orang terbaik dari ummat ini adalah orang yang paling banyak isterinya. Kedua : Yang dimaksud dengan "yang terbaik dari ummat ini" dalam pernikahan, yaitu yang paling banyak isterinya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ  
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

*“Wahai para pemuda siapa diantara kalian yang telah mampu (memikul beban rumah tangga)<sup>4</sup> hendaklah dia menikah<sup>5</sup>. Sebab pernikahan dapat menahan pandangan dan membentengi diri dari nafsu syahwat. Dan barangsiapa yang belum mampu hendaklah ia berpuasa. Sesungguhnya puasa itu adalah perisai bagi dirinya<sup>6</sup>.*

## B. Jangan Membenci Sunnah

Dan Rasul ﷺ telah bersabda :

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، وَتَزَوَّجُوا، فَإِنِّي  
مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ  
فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ.

---

Syaikh Mushthafa al 'Adawi berkata, "Semuanya mempunyai dasar dan menunjukkan pengertian yang sama, yang menjadi dasar pendapat ulama yang menyatakan sunnahnya berpoligami". Jami' Ahkamun-Nisaa' (3/441).

<sup>4</sup> Pandangan Syaikh Islam Ibnu Taimiyah, -lihat kitab *Taisirul Allam Syarh Umdatul Ahkam*; syarh (297).

<sup>5</sup> *Shohih Muslim* .(1/172)

<sup>6</sup> HR. Bukhari .(2486), *Fathul Baari* .(9/118)

*“Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh ummat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah), maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat).”<sup>7</sup>*

### C. Menggapai Pertolongan Allah

Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمُ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتِبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ، وَالنَّكَاحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعِفَّافَ.

*“Ada tiga golongan manusia yang berhak mendapat pertolongan Allah: (1) mujahid fi sabilillah (orang yang berjihad di jalan Allah), (2) budak yang menebus dirinya supaya merdeka, dan (3) orang yang menikah karena ingin memelihara kehormatannya.”<sup>8</sup>*

### D. Tunaikan Separoh Agama

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه , ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>7</sup> HR. Ibnu Majah (1846) dari ‘Aisyah radhiyallaahu ‘anha. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (2383)

<sup>8</sup> HR. Ahmad (2/251, 437), an-Nasa-i (6/61), at-Tirmidzi (1655), Ibnu Majah (2518), dari Shahabat Abu Hurairah رضي الله عنه .

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نِصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي التَّصْفِ الْبَاقِي

*"Jika seorang hamba menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya; oleh karena itu bertakwalah kepada Allah untuk separuh yang tersisa."*<sup>9</sup>

Dalam lafazh yang lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ اللَّهُ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي.

*"Barangsiapa yang dikaruniai oleh Allah dengan wanita (isteri) yang shalihah, maka sungguh Allah telah membantunya untuk melaksanakan separuh agamanya. Maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam menjaga separuhnya lagi."*<sup>10</sup>

## E. Meraih Keuntungan

Beliau ﷺ bersabda:

نُكِّحَ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا . فَاطْفِرُ بَدَاتِ

<sup>9</sup> Dihasankan oleh Al Albani dalam ash Shahiihah (625)

<sup>10</sup> Hadits hasan lighairihi: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam Mu'jamul Ausath (976) dan al-Hakim dalam al-Mustadrak (2/161) dan dishahihkan olehnya, juga disetujui oleh adz-Dzahabi. Lihat Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib 2/404, ( 1916)

الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

*“Wanita itu dinikahi karena empat perkara yaitu karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah olehmu wanita yang punya agama, engkau akan beruntung.”<sup>11</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Abu Hurairah ؓ mengatakan: Rasulullah ﷺ pernah ditanya: “Siapa wanita yang paling baik?”, Beliau ﷺ menjawab: “Yaitu wanita yang menyenangkan bila suaminya memandangnya, mentaati bila diperintah, dan ia tidak menyelisihi suaminya karena sesuatu yang dibencinya, baik dengan diri maupun hartanya”<sup>12</sup>

## F. Pakailah Perhiasan Terindah

Rasulullah ﷺ sabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

<sup>11</sup> HR. Al-Bukhari (5090) dan Muslim (1466)

<sup>12</sup> HR. Nasa'i.(3231) dan yang lainnya, dishohihkan oleh Albani

*“Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.”<sup>13</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar ibnul Khaththab  
:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكُونُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتَهُ  
وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

*“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya, dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya.”<sup>14</sup>*

### G. Meraih Surga Di Istana Cinta

لَوْ كُنْتُ امْرَأًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

*Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku sudah menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya<sup>15</sup>.*

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

<sup>13</sup> HR. Muslim ( 1467)

<sup>14</sup> HR. Abu Dawud ( 1417) .

<sup>15</sup> HR. Abu Dawud.(2140); Tirmidzi.(1159); Ibnu Majah.(1853), Ahmad.(18913), dan yang lainnya, dishohihkan Albani

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ  
زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, “Masuklah ke dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.”<sup>16</sup> .

عَنِ الْحُصَيْنِ بْنِ مِحْصَنٍ، أَنَّ عَمَّةً لَهُ آتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَفَرَّغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَذَاتُ زَوْجٍ أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ أَنْتِ لَهُ؟ قَالَتْ: مَا الْوَهُ إِلَّا مَا عَجَزْتُ عَنْهُ. قَالَ: فَانظُرِي أَيَّنَ أَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتُكَ وَنَارُكَ

Dari Hushain bin Mihshon: bahwa bibinya pernah menemui Rasulullah ﷺ - karena suatu keperluan, setelah selesai beliau bertanya : “Apa anda bersuami?”. “Ya” jawabku. “Bagaimana sikapmu terhadapnya?” tanya beliau. “Aku bersungguh-sungguh di dalam (menaati dan melayani)-nya, kecuali pada hal yang tidak ku mampu”, jawabku. Maka beliau mengatakan: “Lihatlah bagaimana hubunganmu dengannya! karena suamimu itu surga dan nerakamu”<sup>17</sup>.

<sup>16</sup> HR. Ahmad.(1/191) dan Ibnu Hibban .( 9/471).

<sup>17</sup> HR. Ahmad.(18524) dan yang lainnya, sanadnya shahih

لَا تُؤْذِي امْرَأَةً زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ: لَا تُؤْذِيهِ قَاتِلِكَ اللَّهُ؛ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ إِنِّينَا "

*Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya ketika di dunia, kecuali istrinya dari kalangan bidadari mengatakan padanya: "Janganlah engkau menyakitinya, qootalakkillah, karena suamimu itu sebenarnya tamu, yang sebentar lagi meninggalkanmu untuk menemui kami"*<sup>18</sup>.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لِأَضَاعَتْ مَا بَيْنَهُمَا  
وَكَلَمَاتٍ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنْصِيفَهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

*Kalaulah bidadari surga muncul ke bumi, niscaya akan menerangi yang ada diantara keduanya dan memenuhi keduanya dengan wewangian, dan kerudung (bidadari) lebih baik daripada dunia dan seisinya."*<sup>19</sup>

## H. Mulia Dalam Kelembutan

Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرَكُمْ خَيْرَكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

<sup>18</sup>HR.Ahmad.(21596): Tirmidzi.(1174):dan Ibnu Majah.(2014), dishohihkan Albani

<sup>19</sup> HR.Bukhari – 6083 dari Anas bin Malik ﷺ

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya.”

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي”

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluarga dan saya adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku.”<sup>20</sup>

المرأة كالضلع إن أقمتهما كسرتها، وإن استمعت بها استمعت بها وفيها عوج

“Wanita itu seperti tulang rusuk, bila engkau meluruskannya engkau akan mematahkannya. Dan bila engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau dapat bersenang-senang dengannya namun pada dirinya ada kebengkokan”<sup>21</sup>.

Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda:

وَأَسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

<sup>20</sup> HR. Tirmidzi.(3895) Shahih Jami'us Shaghir.(3266)

<sup>21</sup> HR. Bukhari (5184) dan Muslim (1468)].

“Berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan karena mereka itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian yang paling atas. Bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Namun bila engkau biarkan begitu saja (tidak engkau luruskan) maka dia akan terus menerus bengkok. Karena itu berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan.”<sup>22</sup>

Dalam Sabda Nabi ﷺ:

وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمَهُ كَسَرْتَهُ وَكَسَرُهَا طَلَقُهَا

“Dan bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan patahnya adalah dengan menceraikannya.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> HR. Bukhari (5186) .

<sup>23</sup> HR. Muslim

## BAB.II.PANTUN RANGKAIAN PERNIKAHAN

### A. Pembukaan

Melati Kuntum tumbuh melate  
Semerbak Harum malam purname  
Assalamualaikum pembuka acare  
Tepak pengharum salam utame

Ingin rasa memakan kari  
Kari cendawan batang keladi  
Girang rasa tidak terperi  
Bertemu tuan di Majlis ini

Mencari timba si anak dare  
Di bawah sarang burung tempue  
Salam kasih pembuka bicare  
Selamat datang untuk semue

Mega berarak indah pualam  
Dipuput bayu pohon bidare  
Kuucap kate beriring salam  
Assalamu'alaikum acara dibuke

Yang kami hormati

- Keluarga kedua mempelai sebagai Shohibul Bait
- Alim Ulama', pemuka masyarakat dan cerdik pandai
- Bapak KUA : \_\_\_\_\_

Encik-encik, Tuan-Tuan dan Puan-Puan jemputan  
majelis yang kami hormati :

Acare dibuka dengan Bismillah  
Sebagai adat melayu sejati  
Inilah Acare Akad Nikah  
Adek dan Anak, keponakan kami

Pada hari ini: \_\_\_\_\_ Tanggal; \_\_\_\_\_

Bersamaan : \_\_\_\_\_ Pukul ; \_\_\_\_\_ WIB

### Acara

## **Akad Nikah & Walimatul'Urusy**

Dari Anak/keponakan kita Saudara

\_\_\_\_\_

Putra \_\_\_\_\_ dari

Bapak \_\_\_\_\_ dan Ibu \_\_\_\_\_

Dengan Anak/keponakan kita Saudari

\_\_\_\_\_

Putri \_\_\_\_\_ dari

Bapak \_\_\_\_\_ dan Ibu \_\_\_\_\_

Selamat datang kami ucapkan  
Di Pekanbaru Negeri bertuah  
Terima kasih kami haturkan  
Kepada tuan yang sudi singgah

Indah berbalam si awan petang  
Berarak di celah pohon bidare  
Pemanis kalam selamat datang  
Do'a Restulah yang kami pinte

Encik-encik dan Puan-Puan yang kami hormati.  
Berikut ini kami bacek aluan majelis pernikahan ini beriring  
kate :

Dari Pekan ke Padang Luas  
Singgah di Tampan untuk Menikah  
Kate aluan kan diperjelas  
Beriring Do'a Memohon Berkah

Ke Bengkalis membeli mutiare  
Sayang pesanan terlupa sudah  
Majlis bermule tirai dibuke  
Dengan alunan kate yang indah

Dan susunan acaranya sebagai berikut:

1. Akad
2. Do'a Restu Orang Tua
3. Penyerahan Mahar
4. Tausiyah Pernikahan
5. Walimatul 'Urusy

## B. Akad Nikah

Nikah akan dipandu oleh \_\_\_\_\_

Dengan saksi-saksi:

Pertama Bapak : \_\_\_\_\_ dan

Kedua Bapak : \_\_\_\_\_

Encik-Encik dan Puan-Puan yang kami hormati.  
Marilah kite ikuti acara selanjutnya beriring kate :

Dari Bagan ke Bengkalis  
Singgah bermalam di Pekanbaru  
Bersama ikhwan dalam majelis  
Ijab Kabul putri melayu

Assalamu 'Alaikum Pembuke Kate  
Menyambut Saudare dengan bahagie  
Semoge mempelai hidup bahagie  
Pertemuan Suci Bujang dan Dare

Bile hidup hendak selamat  
Jalani die dengan syari'at  
Kepade saksi yang kami hormat  
Berilah Restu Do'a Selamat

Bile harapan bercampur rindu  
Cinta dan takut pade Ilahi  
Kepade Ustad kami merayu  
Memandu Pertemuan Yang Suci ini

Kepade \_\_\_\_\_ kami persilahkan

### C. *Mohon Do'a Restu*

Alhamdulillah, ijab dan kabul selesai sudah. Tak lupe kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada ustadz/bapak KUA (yang mewakili) yang telah memimpin acara pernikahan ini dan kepada saudara-saudari yang menjadi saksi.

Ijab dan Kabul selesai sudah  
Semoga bersatu di dalam berkah  
Hiduplah dalam Islam dan Sunnah  
Restu Orang Tua Keridhoaan Allah

Selanjutnya kedua mempelai meminta restu kepada kedua orang tua, keluarga dan para kerabat:

### D. *Penyerahan Mahar*

Selanjutnya kepada mempelai pria dipersilahkan memberikan mahar kepada mempelai wanita.

Do'a dan restu sudah di pinte  
Hiduplah dalam Iman dan Takwa  
Memberi mahar janganlah lupe  
Sebagai pemberian yang suke rela

Mahar diberi dengan kemudahan  
Tanda mulia wanita pilihan  
Jadikan agama sebagai tumpuan  
Tempat berlabuh Cinta kerinduan

Alhamdulillah Maharpun telah diberikan beriring kate

Mahar diberi penuhi janji  
Janji pengikat jalinan suci  
Suami janganlah dikhianati  
Istri janganlah dizhalimi

Surga istri pada suami  
Suami yang Sholeh dirahmati  
Iman dan Taqwa benteng sejati  
Dari Perceraian Makar Syaithani

Bile tuan pergi ke sawah  
Janganlah lupe menanam padi  
Jika puan telah menikah  
Jangan diputus silaturrahmi

### E. *Tausiyah* Pernikahan

Selanjutnya marilah kita dengarkan *tausiyah* pernikahan yang disampaikan oleh Ustadz :

---

Bile harapan bercampur rindu  
Cinta dan takut pade Ilahi  
Tampillah tuan kami merayu  
Bersama amanat bekalan kami.

Pergi ke kota beli selasih  
Anak saudara buat halwa  
Berilah kata simpulan kasih  
Sulamkan mesra satukan jiwa

Kepada ustadz : \_\_\_\_\_  
hafizhahullah kami persilahkan.

Tausiyah telah selesai sudah  
Semoga kite mendapat faedah  
Hidup di atas Islam dan Sunnah  
Bingkai Kasih Mawaddah wa Rahmah

#### F. *Juadah-Hidangan Walimatul 'Urusy*

Dan acara selanjutnya adalah menyantap hidangan yang telah disediakan beriring kate:

Lebat rumbia di Sungai Kedah,  
Sayang senduduk di tepi muara;  
Penganan mulia terletak sudah,  
Samalah duduk menjamu selere.

Terbang sekawan si burung merbah  
Batang selasih di Tanjung Dare  
Hantaplah kawan hidangan berkah  
Santapan kasih juadah mesre

Kalau tuan pikat cemare,  
Buatlah bara bakar selasih;  
Sudilah tuan jamu selere,  
Hidangan mesra pengikat kasih.

Sungguh indah bunga kemboja  
Di bawah atap tepi halaman  
Juadah sudah letak di meja  
Sudilah santap tuan budiman

## G. Pantun Doa & Nasihat

Kalau tuan ndak pergi sholat  
Sertekan anak untuk mengikat  
Kite bermohon Karunia dan Rahmat  
Semoga Majelis mendapat berkat

Kuangkat tangan jari sepuluh  
Harap dan takut saat berdo'a  
Ikhlasn Ittiba' jalan kutempuh  
Bersama Tawakkal jalan usaha

Lebat kemiri pohonnya rendah,  
Dahan terikat tali perkase;  
Sepuluh jari kami menadah,  
Mohon berkat yang Maha Esa.

Tetak buluh kajang sepuluh,  
Mari jolok sarang penyengat;  
Angkat tangan jari sepuluh,  
Doa di pohon biar selamat

Pohon beringin daunnya lebat,  
Berdesir angin diufuk barat;  
Kaulah ingin hidup selamat,  
Buat bekal untuk akhirat.

Pelita hati tak boleh redup  
Tambah cahaya syariat terang  
Tanam budi ketika hidup  
Jangan mengharap sanjungan orang

Bile tuan mencari handuk  
Jangan dibeli kain terpotong  
Bile tuan bise tawadhu'  
Jangan dirusak ujub dan sombong

Jika ingin duduk memintal  
Jangan gunakan roda pedati  
Jika ingin ikhlas beramal  
Belajarlah untuk sembunyikan diri

Pintal kapas menjadi benang  
Tenun benang menjadi sari  
Masa yang lepas tetap dikenang  
Menjadi guru perbaikan diri

Apa guna siparang panjang  
Kalau tidak dengan tujuan  
Apa guna berumur panjang  
Kalau tidak dengan amalan

#### H. *Pantun Penutup*

Bandar Serai Kota bertuah  
Tempat hiburan anak melayu  
Walau bercerai jangan berpisah  
Satukan hati janji bertemu

Kalau tuan memakan jadam  
Tentu pahitnya tidak terperi  
Janganlah tuan menyimpan dendam  
Walaupun pahit maafkan kami

Pulau Batam kota Industri  
Terkenal Jembatan Barelangnya  
Untuk tuan do'aku beri  
Supaya hambatan hilang semua

Air lah naik di selat Malake  
Lancang Kuning putar haluan  
Akhir kata kami berdo'e  
Semoga tuan sampai tujuan

Banyak keluk ke penarik  
Keluk tumbuh pohon kuini  
Nan elok bawalah balik  
Nan tak elok tinggal di sini

Bunga dedap di atas pare  
Anak dusun pasang pelite  
Kalau tersilap tutur bicare  
Jemari disusun maaf dipinte

Di atas dahan burung tempue,  
Melihat rusa tepi perigi  
Salam perpisahan untuk semue  
Dilain masa bersua lagi

Bunga seroja di atas pare  
Jatuh ditimpa buah berangan  
Andai kata tersilap bicare  
Kemaafan jua kami pohonkan

Dari Rokan ke Indragiri  
Membawa tinta ke Kuala Linggi  
Baliklah tuan rehatkan diri  
Esok kita bersua lagi

Dari Kedah ke pekan sari  
Beli suasa di Kota Tinggi  
Selesai sudah tugas diberi  
Di lain masa bersua lagi

## BAB.III.NASIHAT PERNIKAHAN

### A. Nasihat Untuk Suami Istri

Syeikh Musthafa Al Adawy

#### 1. Untuk Para Suami

- ☞ Wahai sang suami ...., apakah berat bagimu, untuk tersenyum di hadapan istrimu di kala dirimu masuk menemui istri tercinta, agar engkau meraih pahala dari Allah?!!
- ☞ Apakah membebanimu untuk berwajah yang berseri-seri tatkala dirimu melihat anak dan istrimu?!!
- ☞ Apakah menyulitkanmu wahai hamba Allah, untuk merangkul istrimu, mengecup pipinya serta bercumbu disaat engkau menghampiri dirinya?!!
- ☞ Apakah gerakan yang memberatkanmu untuk mengangkat sesuap nasi dan me-nyuapkannya di mulut sang istri, agar engkau mendapat pahala?!!
- ☞ Apakah susah, apabila engkau masuk rumah sambil mengucapkan salam dengan lengkap, “Assalamu`alaikum Warahmatullah Wabaraka tuh, agar engkau meraih 30 kebaikan?!!
- ☞ Apakah gerakan yang membebanimu,jika engkau menuturkan untaian kata-kata yang baik yang disenangi kekasihmu, walaupun agak terpaksa, dan mengandung bohong yang dibolehkan?!!

- ☞ Sesungguhnya, jika engkau benar-benar mengharapkan pahala dari Allah walaupun engkau dalam keadaan letih dan lelah, dan engkau mendekati sang istri tercinta dan menggaulinya, niscaya dirimu akan mendapatkan pahala dari Allah, karena Rasulullah bersabda :”Dan di dalam mempergauli isteri kalian ada sedekah”.
- ☞ Apakah melelahkanmu wahai hamba Allah, jika engkau berdoa dan berkata, “Ya Allah perbaikilah istriku dan berkatilah daku pada dirinya”
- ☞ Sesungguhnya ucapan baik itu adalah sedekah. Wajah yang berseri dan senyum yang manis di hadapan istri adalah sedekah.
- ☞ Mengucapkan salam mengandung beberapa kebaikan. Berjabat tangan mengugurkan dosa-dosa. Berhubungan badan mendapatkan pahala.

## 2. Untuk Para Suami

- ☞ Wahai sang Istri ...., apakah akan membahayakan dirimu, apabila engkau menemui suamimu dengan wajah yang berseri, dihiasi simpul senyum yang manis di saat dia masuk rumah?
- ☞ Apakah memberatkanmu, apabila engkau menyapu debu dari wajahnya, kepala, dan baju serta mengecup pipinya.?!!
- ☞ Apakah engkau merasa sulit, jika engkau menunggu sejenak di saat dia memasuki rumah, dan tetap berdiri sampai dia duduk.!!!
- ☞ Mungkinkah akan menyulitkanmu, jikalau engkau berkata kepada suami : “Alhamdulillah atas keselamatan Kanda, kami sangat rindu kedatanganmu, selamat datang kekasihku”.

- ☞ Wahai sang istri...Berdandanlah untuk suamimu dan harapkanlah pahala dari Allah di waktu engkau berdandan, karena Allah itu Indah dan mencintai keindahan.
- ☞ Pakailah parfum yang harum, dan bermakeuplah, serta pakailah busana yang paling indah untuk menyambut suamimu.
- ☞ Jauhi dan jauhilah bermuka masam dan cemberut.
- ☞ Janganlah engkau mendengar dan menghiraukan perusak dan pengacau yang bermaksud merusak dan mengacaukan keharmonisanmu dengan suami.
- ☞ Janganlah selalu tampak sedih dan gelisah, akan tetapi berlindunglah kepada Allah dari rasa gelisah, sedih, malas dan lemah.
- ☞ Janganlah berbicara terhadap laki-laki lain dengan lemah-lembut, sehingga menyebabkan orang yang di hatinya ada penyakit mendekatimu dan menduga hal-hal yang jelek ada pada dirimu.
- ☞ Selalulah dirimu dalam keadaan lapang dada, hati tentram, dan ingat kepada Allah setiap saat.
- ☞ Ringankanlah suamimu dari setiap keletihan, kepedihan dan musibah serta kesedihan yang menyimpannya.
- ☞ Suruhlah suamimu untuk berbakti kepada ibu bapaknya.
- ☞ Didiklah anak-anakmu dengan baik.
- ☞ Isilah rumah dengan tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir, perbanyaklah membaca Al-Quran terutama surat Al-Baqarah, karena surat itu dapat mengusir setan.

- ☞ Bangunkanlah suamimu untuk melaksanakan shalat malam, doronglah dia untuk melakukan puasa sunah, ingatkan dia akan keutamaan bersedekah, dan janganlah engkau menghalanginya untuk menjalin hubungan siraturrahim dengan karib kerabatnya.
- ☞ Perbanyaklah beristighfar untuk dirimu, suamimu, serta kedua orang tua dan seluruh kaum muslimin.
- ☞ Berdoalah kepada Allah ﷻ agar dianugerahkan keturunan yang baik, niat yang baik serta kebaikan dunia dan akhirat. Ketahuilah sesungguhnya Rabbmu Maha Mendengar doa dan mencintai orang yang nyinyir dalam meminta.

## B. *Nasihat Teruntuk Para Istri*

Oleh : Abu Abdurrahman bin Abdurrahman Ash-Shabihi

### Anjuran Berwasiat Kepada Calon Isteri

Anas mengatakan bahwasanya para sahabat Nabi ﷺ jika mempersembahkan (menikahkan) anak perempuan kepada calon suaminya, mereka memerintahkan kepadanya untuk berkhidmat kepada suami dan senantiasa menjaga hak suami.

### Pesan Bapak Kepada Anak Perempuannya Saat Pernikahan

Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib mewasiatkan anak perempuannya, seraya berkata, “Jauhilah olehmu perasaan cemburu, karena rasa cemburu adalah kunci jatuhnya thalak. Juga jauhilah olehmu banyak mengeluh, karena keluh kesah menimbulkan kemarahan, dan hendaklah kamu memakai celak mata karena itu adalah perhiasan yang paling indah dan wewangian yang paling harum”.

### Pesan Ibu Kepada Anak Perempuannya

Diriwayatkan bahwa Asma binti Kharijah Al-Farzari berpesan kepada anak perempuannya disaat pernikahannya, “Sesungguhnya engkau telah keluar dari sarang yang engkau tempati menuju hamparan yang tidak engkau ketahui, juga menuju teman yang engkau belum merasa rukun dengannya. Oleh karena itu jadilah engkau sebagai bumi baginya, maka dia akan menjadi langit untukmu. Jadilah engkau hamparan

baginya, niscaya ia akan menjadi tiang untukmu. Jadilah engkau hamba sahaya baginya, maka niscaya ia akan menjadi hamba untukmu. Janganlah engkau meremehkannya, karena niscaya dia akan membencimu dan janganlah menjauh darinya karena dia akan melupakanmu. Jika dia mendekat kepadamu maka dekatkanlah dirimu, dan jika dia menjauhimu maka jauhkanlah darinya. Jagalah hidungnya, pendengarannya, dan matanya. Janganlah ia mencium sesuatu darimu kecuali wewangian dan janganlah ia melihatmu kecuali engkau dalam keadaan cantik<sup>24</sup>.

Pesan Amamah binti Harits Kepada Anak Saat Pernikahan.

Amamah bin Harits berpesan kepada anak perempuannya tatkala membawanya kepada calon suaminya, “Wahai anak perempuanku! Bahwasanya jika wasiat ditinggalkan karena suatu keistimewaan atau keturunan maka aku menjauh darimu. Akan tetapi wasiat merupakan pengingat bagi orang yang mulia dan bekal bagi orang yang berakal. Wahai anak perempuanku! Jika seorang perempuan merasa cukup terhadap suami lantaran kekayaan kedua orang tuanya dan hajat kedua orang tua kepadanya, maka aku adalah orang yang paling merasa cukup dari semua itu. Akan tetapi perempuan diciptakan untuk laki-laki dan laki-laki diciptakan untuk perempuan. Oleh karena itu, wahai anak perempuanku! Jagalah sepuluh perkara ini.

Pertama dan kedua : Perlakuan dengan sifat qana’ah dan mu’asyarah melalui perhatian yang baik dan ta’at, karena pada qan’aaah terdapat kebahagiaan qalbu, dan pada ketaatan terdapat keridhaan Ilahi.

---

<sup>24</sup> Ahkamu An-Nisa karangan Ibnu Al-Jauzi hal.79

Ketiga dan keempat : Buatlah janji dihadapannya dan beritrospeksilah dihadapannya. Jangan sampai ia memandang jelek dirimu, dan jangan sampai ia mencium darimu kecuali wewangian.

Kelima dan keenam : Perhatikanlah waktu makan dan tenangkanlah ia tatkala tidur, karena panas kelaparan sangat menjengkelkan dan gangguan tidur menjengkelkan.

Ketujuh dan kedelapan : Jagalah harta dan keluarganya. Dikarenakan kekuasaan dalam harta artinya pengaturan keuangan yang bagus, dan kekuasaan dalam keluarga artinya perlakuan yang baik.

Kesembilan dan kesepuluh : Jangan engkau sebarluaskan rahasianya, serta jangan engkau langgar peraturannya. Jika engkau menyebarkan rahasianya berarti engkau tidak menjaga kehormatannya. Jika engkau melanggar perintahnya berarti engkau merobek dadanya<sup>25</sup>.

Bahwasanya keagungan baginya yang paling besar adalah kemuliaan yang engkau persembahkan untuknya, dan kedamaian yang paling besar baginya adalah perlakuanmu yang paling baik. Ketahuilah, bahwasanya engkau tidak merasakan hal tersebut, sehingga engkau mempengaruhi keinginannya terhadap keinginanmu dan keridhaannya terhadap keridhaanmu (baik terhadap hal yang engkau sukai atau yang engkau benci). Jauhilah menampakkan kebahagiaan dihadapannya jika ia sedang risau, atau menampakkan kesedihan tatkala ia sedang gembira.

---

<sup>25</sup> Ahkamu An-Nisa karangan Ibnu Al-Jauzi hal.80

Tatkala Ibnu Al-Ahwash membawa anak perempuannya kepada amirul mukminin Ustman bin Affan رضي الله عنه, dan orang tuanya telah memberinya nasihat, Ustman berkata, “Pondasi mana saja, bahwasanya engkau mengutamakan perempuan dari suku Quraisy, karena mereka adalah perempuan yang paling pandai memakai wewangian daripada engkau. Oleh karena itu perliharalah dua perkataan : Nikahlah dan pakailah wewangian dengan menggunakan air hingga wangimu seperti bau yang ditimpa air hujan.

Ummu Mu’ashirah menasihati anak perempuannya dengan nasihat sebagai berikut (sungguh aku membuatnya tersenyum bercampur sedih): Wahai anakku.. engkau menerima untuk menempuh hidup baru... kehidupan yang mana ibu dan bapakmu tidak mempunyai tempat di dalamnya, atau salah seorang dari saudaramu. Dalam kehidupan tersebut engkau menjadi teman bagi suamimu, yang tidak menginginkan seorangpun ikut campur dalam urusanmu, bahkan juga daging darahmu. Jadilah istri untuknya wahai anakku, dan jadilah ibu untuknya. Kemudian jadikanlah ia merasakan bahwa engkau adalah segala-galanya dalam kehidupannya, dan segala-galanya di dunia.

Ingatlah selalu bahwasanya laki-laki anak-anak atau dewasa memiliki kata-kata manis yang lebih sedikit, yang dapat membahagiakannya. Janganlah engkau membuatnya berperasaan bahwa dia menikahimu menyebabkanmu merasa jauh dari keluarga dan sanak kerabatmu. Sesungguhnya perasaan ini sama dengan yang ia rasakan, karena dia juga meninggalkan rumah orang tuanya, dan keluarga karena dirimu. Tetapi perbedaan antara dia dan

kamu adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan perempuan selalu rindu kepada keluarga dan tempat ia dilahirkan, berkembang, besar dan menimba ilmu pengetahuan. Akan tetapi sebagai seorang isteri ia harus kembali kepada kehidupan baru. Dia harus membangun hidupnya bersama laki-laki yang menjadi suami dan perlindungannya, serta bapak dari anak-anaknya. Inilah duaniamu yang baru.

Wahai anakku, inilah kenyataan yang engkau hadapi dan inilah masa depanmu. Inilah keluargamu, dimana engkau dan suamimu bekerja sama dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Adapun bapakmu, itu dulu. Sesungguhnya aku tidak memintamu untuk melupakan bapakmu, ibumu dan sanak saudaramu, karena mereka tidak akan melupakanmu selamanya wahai buah hatiku. Bagaimana mungkin seorang ibu melupakan buah hatinya. Akan tetapi aku memintamu untuk mencintai suamimu dan hidup bersamanya, dan engkau bahagia dengan kehidupan berumu bersamanya.

Seorang perempuan berwasiat kepada anak perempuannya, seraya berkata, “Wahai anakku, jangan kamu lupa dengan kebersihan badanmu, karena kebersihan badanmu menambah kecintaan suamimu padamu. Kebersihan rumahmu dapat melapangkan dadamu, memperbaiki hubunganmu, menyinari wajahmu sehingga menjadikanmu selalu cantik, dicintai, serta dimuliakan di sisi suamimu. Selain itu disenangi keluargamu, kerabatmu, para tamu, dan setiap orang yang melihat kebersihan badan dan rumah akan merasakan ketentraman dan kesenangan jiwa”.

[Disalin dari buku Risalah Ilal Arusain wa Fatawa Az-Zawaz wa Muasyratu An-Nisaa, Edisi Indonesia Petunjuk Praktis dan Fatwa Pernikahan, Penulis Abu Abdurrahman Ash-Shahibi, Penerbit Najla Press]

Sumber: <https://almanhaj.or.id/1996-wasiat-seorang-ibu-kepada-anak-perempuannya.html>

## C. Untuk Anak Dan Menantuku

### Renungan Kehidupan

Rinduku kian mendalam....  
Menghunjam cinta ke relung hati...  
Gelora harapan kian membara...  
Menanti kemuliaan penyatuan cinta  
Tak ada yang kuharapkan  
Selain Rahmat dan Kemuliaan dari-Nya  
Aku ingin segera menyatukan  
Dua hati dalam satu cinta...  
Yang menjalani hidup  
Diatas Islam dan Sunnah

Dalam do'a kukirim Risalah Cintaku  
Mengantar berita dari hati yang merindu  
Ingin kuraih harapan cinta kemuliaan  
Tapi dunia merayuku dengan cintanya  
Hatiku bimbang diantara persimpangan  
Fatamorgana, gerbang kepastian dan masa depan  
Kuharap do'a cinta dari rindumu  
Karena terkabulnya do'a  
dalam kerahasiaan cinta dan perjalanan

Al Faqir Ali Ahmad

Kutulis risalah ini dengan cinta dan harapanku...bersama do'a dan pintaku akan kebahagiaan dan keberkahan hidup kalian. Ketahuilah duhai anak-anakku...bahwa ketika ijab kabul telah syah dilakukan, hal itu berarti kalian segera memulai pelayaran meninggalkan masa lajang bersama bahtera cinta dan kasih sayang yang telah kalian bina. Ayah dan bunda berdo'a Semoga kalian dapat mencapai tujuan dari perjalanan cinta itu di istana yang penuh mawaddah wa rahmah.

Kemudian ketahuilah ....bahwa masa-masa awal perjalanan bahteramumu menelusuri sungai-sungai ke hidupan ini mungkin semuanya keindahan .... beberapa waktu mungkin kalian belum melihat dan merasakan alunan ombak. Namun ingatlah ketika kalian telah memasuki samudra kehidupan, badai dan topan datang silih berganti....alunan ombak tidak lagi bersahabat... Dalam keadaan demikian sungguh ketakwaanlah yang akan menjamin keselamatan bahtera kalian diiring dengan kebersamaan, kesetiaan dalam setiap keadaan.

Anak-anakku, ayah dan bundamu tidak mungkin menyertai kalian dalam pelayaran ini sebab bahtera kamipun masih terus berlayar hingga batas yang ditaqdirkan. Oleh karena itu risalah ini ayahnda tulis...dengan harapan nasihat ini memberikan sesuatu yang berarti dalam kehidupan kalian...

Wassalam Ayah Bundamu

## Anak-anakku Tersayang

Dunia ini ibaratkan lautan yang dalam, lautan yang telah banyak menenggelamkan para pengarangnya. Sebagian yang selamat, yang tetap terapung menjadi lupa daratan...lupa tempat kembali sebagai mana manusia yang melupakan kehidupan akhirnya...

Anakku...sesungguhnya manusia ibarat *penyu* yang hidup di dasar laut... sesekali datang ke daratan untuk bertelur dan berkembang biak... Kemudian ia kembali lagi ke lautan. Kita berasal dari negeri keabadian... kemudian hidup dan menjadi musafir dalam kefanaan ini.... Yang akhirnya kita akan kembali ke kampung halaman akhirat ... Sungguh jika setelah kematian kita dibiarkan, maka kematian adalah tempat peristirahatan bagian yang hidup; Namun setelah kematian kita dibangkitkan dan diminta pertanggung jawaban atas semua yang telah diberikan...

Oleh karena itu jadikanlah Iman dan Takwa sebagai bahtera kehidupanmu..... jadikanlah manhaj nubuwah sebagai kompas perjalanan menuju kampung akhirat. Bersiaplah... dan bawalah bekal dunia ini seadanya.. simpanlah perbendaharaan duniamu di BTA (Bank Tabungan Akhirat)... menyetorlah setiap saat dengan infak dan shadaqah...jangan ragukan catatan sebab ia dilakukan oleh makhluk terpercaya.. jangan menghitung kebajikan....

Hisablah diri atas segala kekurangan... Merenunglah menjelang tidurmu... hitunglah berapa dosa yang telah engkau lakukan pada siangmu, berapa sunnah yang kau tinggalkan... berapa kebajikan yang kau abaikan. Kemudian

lihatlah siapa yang berada di atasmu dalam kebajikan dan amal sholeh dan lihatlah siapa yang berada di bawahmu dalam kesenangan dunia. Dan ketahuilah diantara yang meringankan perhisaban adalah kita senan tiasa menghisab diri sebelum datang hari perhisaban Dan diatara tanda perhisaban adalah engkau tidak disibuk an dengan mencari aib orang lain....

Anak-anakku....

Jika suatu saat engkau dikalahkan manusia dengan dunianya...maka kalahkanlah mereka dengan akhiratmu. Jika manusia ber usaha menjaga keharmonisan hubungan dengan yang mereka cintai... maka jagalah keharmonisan hubunganmu dengan Rabbul 'alamin dengan selalu mengadukan segala dukamu pada-Nya. Jika semua orang berusaha mengenal dan menguasai dunia serta pembesarnya maka kenalilah Rabb-mu, Nabi-mu dan Agama-mu...niscaya engkau akan me jadi mulia walau manusia tidak mengenalmu.

Ingatlah nak...jangan meminta pada manusia... karena saat pintamu dikabulkan terkadang engkau direndahkan.... atau engkau terikat oleh tali budi yang sangat membebankan...Lalu bagaimana jika pintamu tidak diberikan tentu engkau merasa dilecehkan dan tidak diperhatikan....engkau kecewa... sakit hati... atau bahkan putus asa..... ingatlah orang-orang yang suka meminta akan dibangkitkan dalam keadaan wajah tanpa daging....

Terimalah hidup dengan menjadi hamba yang bersyukur... jalani hidup dengan kesabaran...tutup harimu dengan muhasabah dan taubat.... terimalah karunia dengan

qana'ah... hadapi pilihan dengan wara'... terimalah anugrah dengan zuhud... Dan jika engkau mendapat kemuliaan terima ia dengan tawadhu. Kenakanlah pakaian Taqwa... berhiaslah dengan sifat malu.... Lunakkan hatimu dengan senyuman dan shadaqah, binalah ukhwah dengan salam. Kemudian panggillah ilmu dengan amalan... buatlah kemashlahatan dengan dakwah... jalinlah silaturrahi dengan huznu zhon... redamlah kemarahan dengan maaf.

Anak-anakku...

Ketahuiilah oleh kalian bahwa sesungguhnya tidak ada tempat tinggal yang akan dihuni manusia di akhirat kelak melainkan tempat tinggal itu telah ia bangun saat di dunia. Barangsiapa yang telah menjalani kehidupan dengan keta'atan berarti istana kebahagiaanlah yang ia tempati ; barangsiapa menjalani kehidupannya dengan kemaksiatan berarti ia telah mempersiapkan penjara an penderitaan dan siksa.....

Ingatlah wahai anak-anakku.... Masa-masa yang penuh kenikmatan akan hilang oleh silih bergantinya siang dan malam. Berapa banyak pergantian waktu telah memisahkan harta dari pemiliknya. Ketika itu jadilah dunia yang telah mereka pinang seperti bayang-bayang..... saat ia datang ternyata membawa sejuta duka dan kebimbangan. Ketika ia menghilang... yang tersisa hanyalah penyesalan dan panjangnya angan-angan.

Maka Bersiaplah....karena persiapan itu bagian dari ketakwaan.. sebab ketika malam menutupi siang.... tidak seorang pun yang tahu... apakah ia akan hidup menjelang pajar..

Jagalah nikmat waktu yang telah diberikan sebelum datang masa-masa yang memutuskan segala kenikmatan. Pergunakanlah modal usiamu untuk menyelesaikan perdagangan... Jangan engkau menukar jiwamu dengan dunia yang menghinakan...Sadarlah bahwa seorang mukmin telah dibeli Allah ﷻ dengan surga-Nya. Maka berusahalah untuk mendapat rahmat-Nya.

Beramallah karena malam dan siang senantiasa berjalan meninggalkan kita.....ketika ia pergi, ia tidak akan kembali... sungguh malam itu sangat panjang, maka janganlah engkau memperpendeknya dengan tidur; dan siang itu amatlah jernih, jangan engkau menodainya dengan kemasiatan...Ingatlah bagi manapun panjangnya malam ia pasti berakhir dengan datangnya siang. Sepanjang apapun usia ia pasti berhenti dengan datangnya ajal.

Anak-anakku....

Suatu saat kita dikejutkan oleh jenazah yang datang menjelang. Namun ketika ia berlalu.....kelengahan dan kelalai akan kepastian kembali menguasai diri.....

Maka ketahuilah nak bahwa kematian tidak mengenal belas kasihan..ia telah meng hapus keindahan rupa si jelita... memenja rakan orang-orang yang bodoh karena kelalaiannya.... dan tidak pula kasihan kepada orang-orang yang berilmu yang beramal dengannya.

Berapa banyaknya kuburan telah membisukan mereka yang senantiasa melagukan senandung syaithan di kehidupan.Berapa banyaknya kuburan yang telah

membenamkan harapan dan impian kejayaan dunia yang menipu dengan berjuta kemunafikan. Berapa banyaknya kuburan yang telah memisahkan seorang pecinta dengan yang ia cintai... sang perindu dengan yang dirindui.... Namun ketika mereka melintas di pusara sang kekasih... ia berlalu dan seolah tidak mengenalnya... walaupun ia berhenti-itupun sejenak- hanyalah untuk mengenang masa lalunya... namun ia tidak akan pernah mau menemani sang kekasih dalam kegelapnya kuburan.

Anak-anakku.....Engkau telah melihat orang-orang yang memiliki dunia telah pergi...mereka yang fakir dan miskinpun telah kembali keharibaan Ilahi. Pintu yang mereka masuki sama dan tempat nyapun sama... ternyata dunia yang mereka buru tidak dapat menemani mereka dalam kesunyian dan gelapnya kuburan... Lalu untuk siapakah dunia yang telah engkau kumpulkan tanpa henti... untuk siapakah kerinduan yang kau miliki.... untuk siapa cinta dan harapan yang engkau puji... jika akhirnya semua hilang di tapal batas kehidupan.

Sungguh dunia di sisi Allah ﷻ tidaklah bernilai kendati dibanding dengan selembar sayap nyamuk. Dunia ibarat bangkai yang membusuk yang kau temui dipinggiran jalanmu menuju kematian. Jika kau mengambil dan memakannya... ia mendatangkan kemu dharatkan bagi hati dan jiwamu.

Jika engkau melihat para pelaku maksiat dan orang-orang kafir mendapatkan limpahan dunia... janganlah engkau merasa heran dan ta'ajub dengannya.... Sebab semua itu bukanlah tanda kecintaan dan kemuliaan.... Bukankah Iblis laknatullah meminta umur panjang dan dikabulkan

Allah ﷻ; bukankah fir'un, Qarun dan Haman telah mendapat jatah dunianya melebihi yang lainnya...Namun mereka semua adalah manusia...manusia terlaknat...

Oleh karena itu berjalanlah didunia seperti musafir kelana dalam keterasingan. Sebab siang dan malammu hanyalah perjalanan menuju kematian. Arungi dunia dengan bekal seadanya, bercelaklah dengan ismit surgawi. Jangan kau buka pintu kesibukan, karena dengannya pintu kesibukan lain dibukakan. Sibukanlah hati dengan ibadah... niscaya jiwa akan dipenuhi dengan kecukupan. Jika kesibukan hati pada selain ibadah sungguh Allah ﷻ akan menambah kesibukan dan kita tak pernah merasakan kecukupan.

Ingatlah nak...Bahwa kecintaan kepada dunia adalah kegelapan dalam hati dan menjadi sumber malapetaka bagi kehidupan. Bila dunia yang fana ini terlalu kita cintai, maka cinta itu akan meracuni hati, menutup mata, menghalangi cita dan kebahagiaan, melalaikan persiapan dan melupakan pertanggungjawaban.

Lihatlah olehmu mereka yang telah diracuni oleh cinta itu. Racun itu telah menjalar dialiran darah kedermawanan dan merobahnya menjadi kebakhilan dan keangkuhan. Racun itupun telah menjalar dalam denyut nadi keadilan hingga membawa petaka kesombong an dan kezhaliman.

Ingatlah nak...mencari dunia dengan amalan akhirat adalah kehinaan...meninggalkan dunia dan mencampak kannya adalah kesusahan, maka ambillah dunia dengan qona'ah dan manfaatkan dia untuk akhiratmu....

Ketahuiilah hari yang berlalu adalah perbuatan, hari ini adalah amalan dan hari esok di dunia ini hanyalah angan-angan. Siang dan malam laksana fase-fase yang mengantar kita menuju gerbang kematian. Jangan menunda amalan sebab penundaan hanyalah milik hati yang penuh kelemahan.

Semoga Bingkisan ini memberi manfaat yang berarti dalam hidupmu dan kita semua. Amiin.

### **PEGANGLAH ERAT WASIAT RASULULLAH ﷺ**

:

- ✓ Bertaqwalah Kepada Allah dimanapun Engkau Berada
- ✓ Ikuti Setiap Keburukan dengan Kebaikan
- ✓ Pergaulilah Manusia dengan Akhlak Mulia.

**Wassalam Ayah Dan Bundamu**

Untuk Anak-Anakku tersayang diakhir bingkisan ini ayah tuliskan pesan untukmu dalam rangkaian puisi rindu ini...Anakku :

### **Bangkitlah**

Malam telah berlalu...  
Rintangan debu terasa ...  
    semakin jauh dan pekat  
Rombongan sholihin telah melewatinya...  
Kita masih terlena dalam dekapan  
    impian dan khayal kehidupan fana  
Wahai orang yang terlelap  
Berapa lamakah lagi .....  
    engkau baru terjaga  
Dari impian dan harapan fatamorgana  
Bangun dan berdirilah...  
Waktu itu kian mendekat  
Pergunakan waktu yang sedikit ....  
    walau hanya dengan zikir  
Ketika semua orang tidur .....  
    dalam kegelapan  
Yakinlah bahwa mereka.....  
tidak akan sampai pada tujuan  
Jika pun akan menggapai...  
    saat terjaga semua terlepas dan terabai  
Kini kukatakan wahai orang yang berakal.....  
    yang rindu keselamatan  
Bahwa pahala besar menanti  
    dalam Keikhlasan dan Ittiba'

